ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia
p-ISSN: 2798-8937 , e-ISSN : 2808-2273 Vol.5 No.1, April 2025

ANALISIS PENGGUNAAN PREFIKS PADA TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII DI MTS SIROJUL WILDAN CARINGIN, BOGOR

Desi Nurhayati[1], Jatut Yoga Prameswari[2], Dewi Indah Susanti[3]

[1,2,3]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

[1]desinurhayati666@gmail.com , [2]jatut.yp@gmail.com, [3]dewiindahsusanti85@gmaol.com.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Sirojul Wildan Caringin, Bogor dalam menggunakan prefiks pada teks prosedur. Penggunaan prefiks dapat ditemukan dalam bahasa lisan maupun tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan adanya pendekatan tersebut, peneliti dapat menganalisis atau meneliti dengan mudah penggunaan prefiks pada teks prosedur siswa kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prefiks yang dominan digunakan adalah prefiks *me-* yaitu mencapai 120 prefiks dengan presentase 33.00%. Sedangkan prefiks yang paling sedikit digunakan adalah prefiks *per-* yang hanya mencapai 7 prefiks dengan presentasi 2.00%. sementara prefiks yang lain seperti, prefiks *se-* mencapai 71 prefiks dengan presentase 20.00%, prefiks *ber-* mencapai 61 prefiks dengan presentase 17.00%, prefiks *ter-* mencapai 50 prefiks dengan presentase 14.00%, prefiks *pe-* mencapai 37 prefiks dengan presentase 10.00%, dan prefiks *ke-* mencapai 13 prefiks dengan presentase 4.00%.

Kata Kunci: Morfologi, Prefiks, Teks Prosedur

Abstract

The purpose of this study was to find out how far class VII student of Madrasah Tsanawiyah Sirojul Wildan Caringin, Bogor are able to use prefixes in procedural texts. The use of prefixes can be found in spoken and written language. The methods used in this research is a qualitative approach. With this approach, researchers can easily analyze or examine the use of prefixes in prosedural texts for class VII student at MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor. The result showed that the dominant prefix was the prefix me-, which reached 120 prefixes with a percentage of 33.00%. meanwhile, the least used prefix is the prefix per- which only reaches 7 prefixes with a percentage of 2.00%. while other prefixes, such as prefix se- reaches 71 prefixes with a percentage of 20.00%, prefix ber- reaches 61 prefixes with precentage of 17.00%, prefix ter- reaches 50 prefixes with a percentage of 14.00%, prefix pe- reaches 37 prefixes with a percentage of 10.00%, and the prefix ke- reaches 13 prefixes with a percentage of 4.00%

Keywords: *Morphology, prefix, procedure text*

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, bahasa menjadi salah satu hal yang perlu dipelajari. Karena bahasa dalam dunia pendidikan memiliki peran aktif sebagai alat komunikasi dengan teman, guru, atau orang sekitar yang ada di sekolah. Setiap bahasa memiliki karakter sendiri dalam pengucapan pembentukan katanya. Maka, dalam bahasa terdapat

ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata dan proses pembentukkan kata yang disebut dengan morfologi.

Morfologi adalah kajian bahasa yang membahas mengenai satuan gramatikal, yakni bentuk dan pembentukan kata. Jadi, baik kata maupun satuan bentuk sebelum menjadi kata akan dibvicarakan pada morfologi. Simpen (2021: 55) morfologi dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebuah bentuk . morfologi merupakan sebuah ilmu yang mengkaji mengenai seluk-beluk dari kata dan juga perubahan katanya. Selain itu, morfologi juga mengkaji mengenai dampak dari perubahan kata terhadap makna dari sebuah kata tersebut. Morfologi akan membentuk kata dengan proses afiksasi.

Aryani (2016: 75) afiksasi adalah proses pembentukan kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan morfem terikat berupa afiks pada bentuk dasar. Afiksasi muncul apabila dilekatkan pada morfem yang lain. Afiksasi dapat dilakukan di depan bentuk dasar (prefiksasi), di tengah bentuk dasar (infiksasi), di akhir bentuk dasar (sufiksasi), serta di awal dan di akhir bentuk dasar (konfiksasi). Prefiksasi bahasa Indonesia berjumlah tujuh buah (me-, ber-, di-, se-, ter-, pe-, dan ke-). Masih banyak yang belum memahami apa yang dimaksud dengan prefiks dan bagaimana penggunaannya dalam penulisan.

Depdiknas (Prasasti, 2022) teks prosedur merupakan teks yang memuat penjelasan mengenai suatu proses pembuatan, pengoperasian, serta tata cara melakukan sesuatu yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Teks prosedur biasanya berisi langkah-langkah atau cara dalam membuat sesuatu ataupun melakukan sebuah aktivitas. Teks prosedur merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII SMP sebagaimana tercantum dalam kompetensi dasar 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu atau membuat sesuatu (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dan lain-lain). Kompetensi dasar tersebut menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi teks prosedur dari sumber yang sudah pernah dibaca atau didengar.

Dengan demikian penulis menjadikan teks prosedur sebagai objek dari analisis penelitian penulis. Penulis merasa penggunaan prefiksasi penting untuk dianalisis pada teks prosedur yang dibuat oleh peserta didik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Analisis Penggunaan Prefiks pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor."

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud pendekatan kualitatif berdasarkan alhi. Muhammad (2014: 30) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian denan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis teks dengan cara mengumpulkan teks prosedur yang telah dibuat oleh peserta didik dengan studi dokumentasi. Selanjutnya teks yang sudah dikumpulkan tersebut akan dianalisis menggunakan analisis deskripsi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Masyitah dan Harahap (2018) "analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti" sesuai dengan kutipan tersebut, analisis ini dilakukan dengan cara

mengumpulkan tulisan-tulisan teks prosedur yang dibuat oleh siswa kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor. Tulisan yang telah dikumpulkan in nantinya akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui penggunaan prefiksnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah oeneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan (Sugiyono, 2017: 22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis penggunaan prefiks. Hasil analisis kemudian dihitung menggunakan presentase dari setiap penggunaan prefiks yang terdapat dalam teks prosedur siswa kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor yang telah diteliti berdasarkan penggunaan prefiks yang terdiri dari prefiks ber-, me-, pe-, per-, ke-, ter-, dan se-.

Tabel 1
Instrumen Rekapitulasi Hasil Temuan Penggunaan Prefiks pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor

No.	Prefiks	Jumlah Temuan	Presentase
1.	*Ber-*	61	17.00%
2.	*Me-*	120	33.00%
3.	*Pe-*	37	10.00%
4.	*Per-*	7	2.00%
5.	*Ke-*	13	4.00%
6.	*Ter-*	50	14.00%
7.	*Se-*	71	20.00%
Total		359	100%

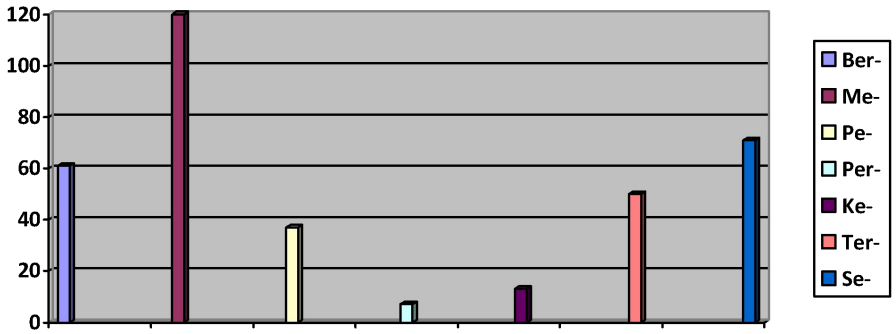

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Temuan Penggunaan Prefiks pada Teks Prosedur Siswa Kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penggunaan prefiks pada teks prosedur siswa kelas VII di MTs Sirojul Wildan sebanyak 359 prefiks yang terdiri dari prefiks *ber-* sebanyak 61 dengan presentase 17.00%, *me-* sebanyak 120 dengan presentase 33.00%, *pe-* sebanyak 37

dengan presentase 10.00%, *per-* sebanyak 7 dengan presentase 2.00%, *ke-* sebanyak 12 dengan presentase 4.00%, *ter-* sebanyak 50 dengan presentase 14.00%, dan *se-* sebanyak 71 dengan presentase 20.00%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan prefiks yang paling dominan adalah prefiks *me-* yaitu sebanyak 33.00%, dan penggunaan prefiks yang paling sedikit adalah prefiks *per-* dengan presentase 2.00%.

Pembahasan

1. **Prefiks ber-**
   a. Responden 1 : "Selendang yang *bermotif* sayap merak."
      Analisis : kata *bermotif* pada kutipan di atas berimbuhan *ber-*. *Ber-* + *motif* = *bermotif* (mempunyai pola). Kata dasar *motif* mendapatkan imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata *bermotif*. Tidak mengalami peleburan.
   b. Responden 3 : "Iringan *berasal* dari penari."
      Analisis : kata *berasal* pada kutipan di atas berimbuhan *ber-*. *Ber-* + *asal* = *berasal* (menunjukkan sumber). Kata dasar *asal* mendapatkan imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata *berasal*. Tidak mengalami peleburan.
   c. Responden 4 : "pahami dan *berlatih* gerakan dasar."
      Analisis : kata *berlatih* pada kutipan di atas berimbuhan *ber-*. *Ber-* + *latih* = *berlatih* (membiasakan diri). Kata dasar *latih* mendapatkan imbuhan *ber-* sehingga menjadi kata *berlatih*. Tidak mengalami peleburan

2. **Prefiks me-**
   a. Responden 1 : "dalam *menarik* perhatian lawan jenisnya."
      Analisis : kata *menarik* pada kutipan di atas berimbuhan *me-*. *Me-* + *tarik* = *menarik* (menunjukkan rasa ingin). Kata dasar *tarik* mendapatkan imbuhan *me-* sehingga menjadi kata *menarik*. Kata dasar *tarik* mengalami peluluhan, berdasarkan hukum KPST Bahasa Indonesia. Kata *tarik* berawal dari huruf T dan huruf keduanya adalah huruf vokal.
   b. Responden 2 : "Langkah-langkah *membuat* rak buku."
      Analisis : kata *membuat* pada kutipan di atas berimbuhan *mem-*. *Mem-* + *buat* = *membuat* (menciptakan). Kata dasar *buat* mendapatkan imbuhan *mem-* sehingga menjadi kata *membuat*. Tidak mengalami peleburan.
   c. Responden 3 : "duduk berbaris *melingkar* mengikuti irama."
      Analisis : kata *melingkar* pada kutipan di atas berimbuhan *me-*. *Me-* + *lingkar* = *melingkar* (menunjukkan hal yang sedang berputar). Kata dasar *lingkar* mendapatkan imbuhan *me-* sehingga menjadi kata *melingkar*. Tidak mengalami peleburan.

3. Prefiks pe-

a. Responden 2 : "buat potongan kardus mirip dengan *penggaris*."
Analisis : kata *penggaris* pada kutipan di atas berimbuhan *peng-*. *Peng-* + *garis* = *penggaris* (sebuah alat ukur). Kata dasar *garis* mendapatkan imbuhan *peng-* sehingga menjadi kata *penggaris*. Tidak mengalami peleburan.

b. Responden 3 : "Tari kecak dilakukan oleh puluhan *penari* laki-laki."
Analisis : kata *penari* pada kutipan di atas berimbuhan *pe-*. *Pe-* + *tari* = *penari* (seorang yang melakukan gerakan tari). Kata dasar *tari* mendapatkan imbuhan *pe-* sehingga menjadi kata *penari*. Kata dasar *tari* mengalami peluluhan, berdasarkan hukum KPST Bahasa Indonesia. Kata *tari* berawal dari huruf T dan huruf keduanya adalah huruf vokal.

c. Responden7 : "menggunakan *penutup* kepala."
Analisis : kata *penutup* pada kutipan di atas berimbuhan *pe-*. *Pe-* + *tutup* = *penutup* (alat untuk menutup). Kata dasar *tutup* mendapatkan imbuhan *pe-* sehingga menjadi kata *penutup*. Kata dasar *tutup* mengalami peluluhan, berdasarkan hukum KPST Bahasa Indonesia. Kata *tutup* berawal dari huruf T dan huruf keduanya adalah huruf vokal.

4. Prefiks per-

a. Responden 2 : "potonglah kardus menjadi *persegi* panjang."
Analisis : kata *persegi* pada kutipan di atas berimbuhan *per-*. *Per-* + *segi* = *persegi* (garis pada tepi bidang). Kata dasar *segi* mendapatkan imbuhan *per-* sehingga menjadi kata *persegi*. Kata dasar *segi* mengalami peluluhan, berdasarkan hukum KPST Bahasa Indonesia. Kata *segi* berawal dari huruf S dan huruf keduanya adalah huruf vokal.

b. Responden 5 : "menjadi *pertanda* awal dan akhir."
Analisis : kata *pertanda* pada kutipan di atas berimbuhan *per-*. *Per-* + *tanda* = *pertanda* (sebuah tanda). Kata dasar *tanda* mendapatkan imbuhan *per-* sehingga menjadi kata *pertanda*. Kata dasar *tanda* mengalami peluluhan, berdasarkan hukum KPST Bahasa Indonesia. Kata *tanda* berawal dari huruf T dan huruf keduanya adalah huruf vokal.

c. Responden 16 : "gerakkan kedua telapak tangan *perlahan*."
Analisi : kata *perlahan* pada kutipan di atas berimbuhan *per-*. *Per-* + *lahan* = *perlahan* (tidak tergesa-gesa). Kata dasar *lahan* mendapatkan imbuhan *per-* sehingga menjadi kata *perlahan.* Tidak mengalami peleburan.

5. Prefiks ke-

a. Responden 3 : "dengan mengangkat *kedua* tangan."

Analisis : kata *kedua* pada kutipan di atas berimbuhan *ke-*. *Ke-* + *dua* = *kedua* (urutan nomor dua). Kata dasar *dua* mendapatkan imbuhan *ke-* sehingga menjadi kata *kedua.* Tidak mengalami peleburan.

6. **Prefiks ter-**
   a. Responden 1 : "mempersiapkan perlengkapan *terlebih* dahulu."
      Analisis : kata *terlebih* pada kutipan di atas berimbuhan *ter-*. *Ter-* + *lebih* = *terlebih* (hal yang didahulukan). Kata dasar *lebih* mendapatkan imbuhan *ter-* sehingga menjadi kata *terlebih.* Tidak mengalami peleburan.
   b. Responden 2 : "bagian antar muka kardus yang *terbuka*."
      Analisis : kata *terbuka* pada kutipan di atas berimbuhan *ter-*. *Ter-* + *buka* = *terbuka* (bagian yang tidak tertutup). Kata dasar *buka* mendapatkan imbuhan *ter-* sehingga menjadi kata *terlebih.* Tidak mengalami peleburan.
   c. Responden 5 : "mengikuti irama *tertentu*."
      Analisis : kata *tertentu* pada kutipan di atas berimbuhan *ter-*. *Ter-* + *tentu* = *tertentu* (bagian yang tidak tertutup). Kata dasar *tentu* mendapatkan imbuhan *ter-* sehingga menjadi kata *tertentu.* Tidak mengalami peleburan.

7. **Prefiks se-**
   a. Responden 14 : "memasukkan kapas *sebagai* isi."
      Analisis : kata *sebagai* pada kutipan di atas berimbuhan *se-*. *Se-* + *bagai* = *sebagai* (menyatakan hal yang semacam). Kata dasar *bagai* mendapatkan imbuhan *se-* sehingga menjadi kata *sebagai.* Tidak mengalami peleburan.
   b. Responden 4 : "*sebelum* melakukan gerakan."
      Analisis : kata *sebelum* pada kutipan di atas berimbuhan *se-*. *Se-* + *belum* = *sebelum* (menyatakan hal yang lebih dahulu dari yang utama). Kata dasar *belum* mendapatkan imbuhan *se-* sehingga menjadi kata *sebelum.* Tidak mengalami peleburan.
   c. Responden 5 : "*seorang* penari pakarena tidak diperkenankan."
      Analisis : kata *seorang* pada kutipan di atas berimbuhan *se-*. *Se-* + *orang* = *seorang* (menyatakan satu orang). Kata dasar *orang* mendapatkan imbuhan *se-* sehingga menjadi kata *seorang.* Tidak mengalami peleburan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan penggunaan prefiks pada teks prosedur siswa kelas VII di MTs Sirojul Wildan Caringin, Bogor, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari sebanyak 50 teks prosedur yang ditulis siswa kelas VII terdapat 359 kata berprefiks dari keseluruhan jumlah yang terdiri atas prefiks *ber-* sebanyak 61 prefiks dengan presentase 17.00%, prefiks *me-* sebanyak 120 prefiks dengan presentase 33.00%, prefiks *pe-* sebanyak 37 prefiks dengan presentase 10.00%,

prefiks *per*- sebanyak 7 prefiks dengan presentase 2.00%, prefiks *ke*- sebanyak 13 prefiks dengan presentase 4.00%, prefiks *ter*- sebanyak 50 prefiks dengan presentase 14.00%, dan prefiks *se*- sebanyak 71 prefiks dengan presentase 20.00%. Adapun penggunaan prefiks yang paling dominan digunakan adalah prefiks *me*- sebanyak 120 prefiks dengan presentase 33.00%, sedangkan prefiks yang paling sedikit penggunannya adalah prefiks *per*- sebanyak 7 dengan presentase 2.00%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada: Jatut Yoga Prameswari, M.Pd. dan Dewi Indah Susanti, M.Pd. Kedua orang tuaku Bapak Muhtarudin dan Ibu Enah yang senantiasa menyayangi, mendukung, mendoakan, dan memberikan segalanya untuk penulis. Kakak-kakak dan sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan menemani selama proses pengerjaan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, F. (2016). *Afiksasi Verba Bahasa Lampung*. Yogyakarta: Textium

Masyitah, E. & Harahap, K.K.S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. JAKK (Jurnal Akuntansidan Keuangan Kontemporer), Vol.1 (1). 33-46.

Muhammad, (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.

Prasasti, T. I. (2022). Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Menyusun Teks Prosedur oleh Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Medan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2). 5-8.

Simpen, I. W. (2021). *Morfologi: Kajian Proses Pembentukan Kata*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta..